



ANALISIS KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS SEBAGAI DASAR PERENCANAAN MANAJEMEN POKLAHSAR USAHA MANDIRI

PROFIT AND BREAK EVENT POINT ANALYSIS, BASIS FOR MANAGEMENT PLANNING POKLAHSAR USAHA MANDIRI

Erma Agusliani^{1*}
Achmad Syamsu Hidayat¹
Mailita¹
Maria Ulfah Riani¹

¹ Program Studi Sosial Ekonomi
Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Lambung
Mangkurat Jalan Jend. A. Yani KM
36,5 Simpang Empat Banjarbaru
70713

***Korespondensi:**
erma.agusliani@ulm.ac.id

Kata kunci: Poklahsar, Biaya,
Analisis Usaha
Keywords: Poklahsar, Cost,
business analysis

Naskah diterima: 25 Mei 2024
Disetujui: 17 Juni 2024
Disetujui publikasi: 30 Juni 2024

ABSTRACT. The production of processed fishery products depends on the availability of raw materials and the fluctuating prices of materials or production equipment. Processing and Marketing Group (Poklahsar) Usaha Mandiri was established on December 14, 2016, with 10 members in Tanjung Dewa Village, Panyipatan District. This group is involved in processing fish or shrimp crackers using raw materials from local fishermen or sources outside the Panyipatan District. The business in the processing sector is affected by these fluctuations. Therefore, it's important to help the members of Poklahsar Usaha Mandiri by increasing their knowledge of business costs and revenues and conducting business analysis. The mentoring has shown that the members have improved their understanding of costs and were able to analyze the cracker processing business effectively.

ABSTRAK. Memproduksi produk olahan perikanan tidak lepas kaitannya dengan ketersediaan bahan baku dan naik turunnya harga bahan ataupun alat produksi yang dipergunakan guna menunjang aspek produksi. Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Usaha Mandiri didirikan tanggal 14 Desember 2016 dengan anggota berjumlah 10 orang di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan. Kegiatan Poklahsar ini bergerak di bidang pengolahan kerupuk ikan atau udang yang bahan bakunya berasal dari tangkapan nelayan setempat atau luar Kecamatan Panyipatan. Poklahsar Usaha Mandiri yang melakukan usaha dibidang pengolahan tak luput dari dampak fluktuasi yang terjadi. Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan terhadap Poklahsar Usaha Mandiri yang bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota Poklahsar Usaha Mandiri mengenai jenis-jenis biaya dan penerimaan usaha, meningkatkan pengetahuan anggota Poklahsar Usaha Mandiri mengenai analisis usaha, dan melakukan analisis usaha Poklahsar Usaha Mandiri. Hasil pendampingan menunjukkan anggota Poklahsar Usaha Mandiri mengetahui pengertian dan jenis biaya serta dapat menghitung analisis usaha pengolahan kerupuk serta terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada waktu sebelum dan sesudah pendampingan.

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki beberapa wilayah yang berbatasan dengan laut, salah satunya Kabupaten Tanah Laut dengan luas wilayah 3.631,35 km² atau sekitar 9,71% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Tanah Laut dengan Ibukota Pelaihari dibatasi: sebelah barat dan sebelah selatan oleh Laut Jawa, sebelah timur oleh Kabupaten Tanah Bumbu dan sebelah utara oleh Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru. Pada tahun 2022, jumlah penduduk kabupaten ini berjumlah 361.044 jiwa, dengan kepadatan penduduk 99 jiwa/km² (BPS, 2023).

Sebagian wilayah Kabupaten Tanah Laut yang berbatasan langsung dengan laut tentunya kaya akan potensi kelautan hal ini ditunjukkan oleh jumlah produksi hasil laut utamanya ikan dimana pada tahun 2021 tercatat sebesar 64.545,1 ton dengan nilai produksi

Rp 2.681.689.500. Berdasarkan potensi perikanan tersebut, didukung dengan adanya peningkatan konsumsi ikan per kapita di Indonesia, tentunya kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan, pemanfaatan sumber daya ikan serta lingkungannya berupa proses pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran sangat di perlukan untuk pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

Besarnya produksi perikanan tangkap di laut ini merupakan potensi bahan baku untuk usaha pengolahan hasil perikanan. Hasil perikanan sangat rentan mengalami kerusakan/kemunduran mutu sehingga diperlukan kecermatan dalam penanganan, kecepatan dan ketepatan untuk menghindari terjadinya kemunduran mutu. Diversifikasi produk adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas. Dengan adanya diversifikasi, maka produk perikanan yang selama ini belum termanfaatkan dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah ketika dikembangkan menjadi sebuah usaha (Tjiptono, 2001).

Pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Tanah Laut dengan produk utamanya berupa ikan asin/kering, kerupuk ikan/udang, dan ampelang ikan dilakukan secara perorangan dan kelompok. Usaha pengolahan hasil perikanan tersebut tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Panyipatan, Kecamatan Kecamatan Jorong, Kecamatan Takisung, Kecamatan Kurau, Kecamatan Bumi Makmur, Kecamatan Bati Bati dan Kecamatan Kintap. Terdapat 47 Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) dengan hasil olahan berupa kerupuk, ikan kering, terasi, ampelang, abon, dan bakso ikan yang ada di Kabupaten Tanah Laut (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kab. Tanah Laut Tahun, 2020).

Kecamatan Panyipatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanah Laut yang memiliki 24 Poklahsar yang tersebar di Desa Tanjung Dewa dan Desa Batakan. Salah satunya yang bergerak di bidang pengolahan dan pengawetan lainnya untuk ikan adalah Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Usaha Mandiri yang berada di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan. Poklahsar Usaha Mandiri didirikan tanggal 14 Desember 2016 dengan anggota berjumlah 10 orang (Profil Poklahsar Usaha Mandiri, 2021). Poklahsar Usaha Mandiri melaksanakan kegiatan pengolahan berdasarkan ketersediaan bahan baku berupa ikan atau udang yang merupakan hasil tangkapan nelayan setempat atau dari luar Kecamatan Panyipatan. Hasil tangkapan ini sangat tergantung musim sehingga ketersediaannya berfluktuasi. Selain itu, pemasaran produk olahan terbatas sehingga kelayakan finansial usaha ini perlu diperhitungkan.

Memproduksi suatu produk olahan perikanan tidak lepas kaitannya dengan naik turunnya harga bahan ataupun alat produksi yang dipergunakan guna menunjang aspek produksi. Poklahsar Usaha Mandiri yang melakukan usaha dibidang pengolahan tak luput dari dampak fluktuasi yang terjadi. Di sisi lain, produsen tidak dapat menaikkan harga jual produk tanpa mempertimbangkan daya beli konsumen. Berkaitan dengan permasalahan ketersediaan dan harga input, harga output serta kondisi usaha poklahsar, dipandang perlu adanya pengetahuan anggota Poklahsar Usaha Mandiri mengenai aspek biaya dan penerimaan serta pengetahuan mengenai analisis usaha sederhana untuk mengenai posisi usahanya pada periode waktu tertentu. Oleh sebab itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan (1) meningkatkan pengetahuan mengenai jenis-jenis biaya, penerimaan usaha dan analisis usaha, dan (2) melakukan pelatihan analisis usaha Poklahsar Usaha Mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran PKM ini adalah anggota Poklahsar Usaha Mandiri yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara yang seluruhnya berjumlah 10 orang masyarakat yang produktif

secara ekonomi. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dimana Poklhasr Usaha Mandiri berada.

Metode pendekatan yang diberikan berupa penyampaian materi dan diskusi, pelatihan dan pendampingan serta monitoring dan evaluasi kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

1) Penyampaian Materi dan Diskusi

Materi yang disampaikan berupa jenis-jenis biaya dan penerimaan serta analisis usaha yang bersumber dari hasil penelitian tim pengabdian mengenai analisis usaha produk olahan perikanan seperti amplang dan kerupuk.

2) Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan berikutnya adalah pendampingan dalam menyusun komponen biaya, penerimaan dan analisis usaha sederhana pada usaha masing-masing anggota Poklhasr Usaha Mandiri.

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan adalah penilaian daya serap materi berupa teori yang diberikan dan daya serap individu secara mandiri. Sementara materi yang dilihat untuk perubahan sikap adalah keseriusan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan, dan minat anggota Poklhasr Usaha Mandiri. Evaluasi keberhasilan dengan melihat jumlah anggota kelompok mitra mampu menentukan komponen biaya pada usahanya dan menghitung analisis usaha pengolahan masing-masing mengacu pada kriteria ukuran keberhasilan sebagai berikut:

- a). Jika nilai evaluasi berkisar antara 80 – 100 = sangat baik
- b). Jika nilai evaluasi berkisar antara 70 – 79 = baik
- c). Jika nilai evaluasi berkisar antara 56 – 69 = cukup
- d). Jika nilai evaluasi kurang dari atau sama dengan 55 = kurang

Adapun target kegiatan PKM disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Target Kegiatan PKM

No.	Uraian	Indikator	
		Sebelum PKM	Sesudah PKM
1.	Pengetahuan anggota Poklhasr Usaha Mandiri mengenai jenis-jenis biaya dan penerimaan usaha	Terbatasnya pengetahuan tentang jenis-jenis biaya dan penerimaan	60 – 70% anggota kelompok dapat menjelaskan jenis-jenis biaya dan penerimaan
1.	Pengetahuan anggota Poklhasr Usaha Mandiri mengenai analisis usaha	Terbatasnya pengetahuan tentang analisis usaha	60 – 70% anggota kelompok dapat menjelaskan analisis usaha
2.	Melakukan analisis usaha Poklhasr Usaha Mandiri	Belum dapat melakukan analisis usaha Poklhasr Usaha Mandiri	60 – 70% anggota kelompok dapat melakukan analisis usaha Poklhasr Usaha Mandiri

Sumber: Data Primer (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Poklahsar Usaha Mandiri

Kegiatan pengolahan hasil perikanan yang dimulai pada tahun 2011, pada mulanya dilakukan secara perorangan, dengan peralatan yang sederhana serta ruang produksi yang menyatu dengan tempat tinggal. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tanah Laut untuk dapat memajukan para pengolah hasil perikanan, maka dibentuklah Poklahsar Usaha Mandiri pada tanggal 14 Desember 2016 berlokasi di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Poklahsar Usaha Mandiri diketuai oleh Kasnah, Sekretaris Irliani dan bendahara Juriansyah. Produk olahan kelompok ini adalah kerupuk ikan dengan bahan baku ikan tengiri dan parang-parang serta kerupuk udang dimana pada awal berdirinya, produk yang dihasilkan berkisar 100-200 kg/bulan. Saat ini produk olahan Poklahsar Usaha Mandiri telah mampu diproduksi sebanyak 400-500 kg/bulan serta ruang produksi telah terpisah dengan tempat tinggal, dan memiliki legalitas mutu produk yaitu P-IRT dan Sertifikat Halal yang difasilitasi pemerintah Kabupaten Tanah Laut.

Untuk menjamin kontinuitas produk dimana ketersediaan bahan baku berupa ikan dan udang sangat tergantung musim, pada tahun 2021 Poklahsar Usaha Mandiri mengusulkan bantuan peralatan pengolahan dan tercatat menerima bantuan hibah (*chest freezer*). Sumber bahan baku ikan dan udang didapatkan anggota Poklahsar Usaha Mandiri dari nelayan setempat dan sebagian dari luar wilayah kecamatan Panyipatan yaitu Kecamatan Takisung.

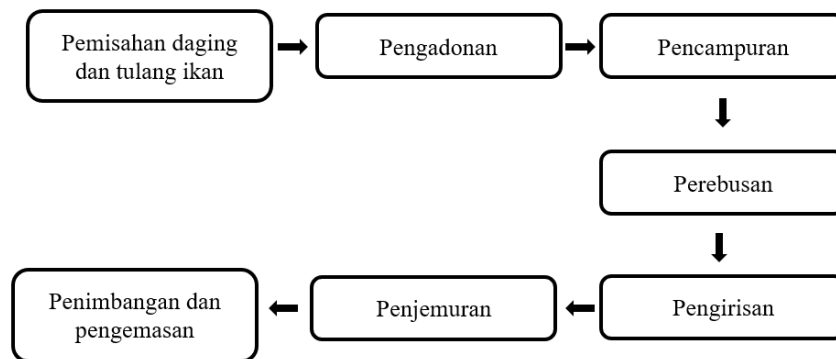
Produk kerupuk udang/ikan hasil olahan Poklahsar Usaha Mandiri sering mengikuti kegiatan pameran/expo produk pengolahan hasil perikanan baik ditingkat kabupaten, provinsi hingga nasional melalui bantuan dinas teknis terkait di Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. Wilayah pemasaran produknya telah sampai keluar wilayah Kabupaten Tanah Laut yaitu Banjarmasin dan Banjarbaru.



Gambar 1. Produk kerupuk olahan Poklahsar Usaha Mandiri

Meningkatkan Pengetahuan Anggota Poklahsar Usaha Mandiri Mengenai Jenis-jenis Biaya, Penerimaan dan Analisis Usaha

Pada awal pertemuan, anggota Poklahsar Usaha Mandiri diminta menjelaskan prosedur pengolahan kerupuk ikan dan kerupuk udang. Setiap anggota poklahsar memiliki produk yang berbeda-beda sesuai kemampuan modalnya. Sebagian anggota memproduksi kerupuk udang dan sebagian lagi memproduksi kerupuk ikan tengiri atau ikan parang-parang. Untuk kerupuk udang juga diproduksi menggunakan jenis udang yang berbeda. Proses pembuatan kerupuk disampaikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Produksi Kerupuk Ikan /Udang

Berdasarkan prosedur pengolahan kerupuk ikan dan kerupuk udang, tim PKM memberikan penjelasan mengenai biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara umum, investasi diartikan sebagai pembelian barang modal yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk memproduksi (barang produksi). Contohnya, membangun pabrik, membeli mesin, membeli lahan dan membangun jalan, dan sebagainya.

Tabel 2. Jenis Investasi pada Poklalsar Usaha Mandiri

No.	Jenis barang	Keterangan
1.	Meja pengadon	Berfungsi sebagai tempat membuat adonan dan memotong kerupuk
2.	Blender	Berfungsi untuk mencampur daging ikan/udang dengan bumbu-bumbu
3.	Panci	Berfungsi untuk mengukus adonan kerupuk
4.	Kompor gas, tabung gas	Bahan bakar untuk merebus adonan
5.	Kulkas/freezer	Untuk menyimpan adonan yang telah direbus, sebagai persediaan jika bahan baku ikan/udang berlimpah
6.	Para-para	Untuk menjemur kerupuk yang telah dipotong-potong

Sumber: Data Primer, 2023



Gambar 3. Adonan Kerupuk yang ditempatkan dalam freezer

Berdasarkan pada teknis pembuatan kerupuk ikan/udang dan barang investasi, dapat disusun komponen biaya tetap (Tabel 3) dan biaya tidak tetap (Tabel 4) dan penerimaan (Tabel 5) pada usaha pengolahan kerupuk Poklhasr Usaha Mandiri, sebagai berikut.

Tabel 3. Biaya Tetap pada Poklhasr Usaha Mandiri

No.	Jenis barang	Harga (Rp.)	Jumlah (buah)	Umur ekonomis (tahun)	Harga keseluruhan (Rp.)	Biaya Penyusutan (Rp.)
1	Meja pengadon	1.000.000	1	5	1.000.000	200.000
2	Blender	700.000	1	5	700.000	140.000
3	Panci	350.000	2	5	700.000	140.000
4	Kompor gas	600.000	2	5	1.200.000	240.000
5	Tabung gas	200.000	3	5	600.000	120.000
6	Para-para	100.000	10	1	1.000.000	1.000.000
7	Sealer	200.000	1	2	200.000	100.000
TOTAL						1.940.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Poklhasr Usaha Mandiri

No	Jenis	Harga (Rp.)	Jumlah	Harga keseluruhan
1	Udang	25.000	60 kg	1.500.000
2	Ikan	20.000	40 kg	800.000
3	Garam	5.000	1 Bungkus	5.000
4	Tepung tapioka	12.000	15 kg	180.000
5	Penyedap rasa	9.000	1 Bungkus	9.000
6	Bawang putih	35.000	5 kg	175.000
7	Plastik	75.000	2 gulung	150.000
8	Listrik	50.000	2 kali	100.000
9	Upah membersihkan ikan/udang	2.000	100 Rp/kg	200.000
10	Upah mengadon	1.500	100 Rp/kg	150.000
11	Upah memotong	1.000	100 Rp/kg	100.000
12	Upah mengemas	200	100 Rp/kg	20.000
TOTAL				3.389.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5. Penerimaan Poklhasr Usaha Mandiri per siklus produksi

No	Jenis	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Kg)	Harga Keseluruhan (Rp)
1	Kerupuk udang	75.000	60	4.500.000
2	Kerupuk ikan	35.000	40	1.400.000
JUMLAH				5.900.000

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis usaha berupa analisis usaha sederhana terdiri dari analisis keuntungan dan analisis *Break Even Point* (Titik Impas). Analisis keuntungan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Usaha dikatakan menguntungkan ketika nilai dari penerimaan (*Total Revenue*) lebih besar dibandingkan

dengan total pengeluaran. Rumus yang digunakan sebagai perhitungan pendapatan bersih sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya tetap + biaya tidak tetap)

Break Event Point (BEP) adalah titik impas atau titik dimana jumlah pendapatan sama dengan total biaya, sehingga tidak untung ataupun rugi. BEP juga digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan harus memproduksi barang atau sebanyak apa uang yang harus diterima agar perusahaan berada di titik impas atau balik modal (Mowen, Hansen and Heitger, 2017). BEP ini biasanya dihitung dengan menggunakan data-data keuangan, seperti harga jual produk atau jasa, biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel dan lain sebagainya. Dalam analisis bisnis, BEP sering digunakan untuk menentukan berapa banyak produk yang harus dijual agar dapat mencapai titik impas atau BEP.

Dengan mengetahui BEP, maka pengusaha dapat menentukan apakah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan layak untuk diteruskan atau tidak. Jika BEP terlalu tinggi, maka usaha tersebut dapat dianggap tidak menguntungkan dan sebaiknya dihentikan. Namun, jika BEP tercapai atau bahkan lebih rendah dari target, maka usaha tersebut dapat dianggap menguntungkan dan dapat diteruskan. Menurut Wardiah (2017), *Break Even Point* adalah volume penjualan dimana tidak ada laba atau rugi. Apabila dibawah tingkat penjualan, suatu kerugian akan terjadi. Sebaliknya, apabila diatas tingkat penjualan, suatu laba akan diperoleh. Pada Break Even Point = laba kontribusi sama dengan biayabiaya tetap. Break Even Point juga merupakan Analisis yang dipergunakan untuk menentukan tingkat penjualan harus dicapai agar tidak menderita kerugian (Wardiah, 2017).

Rumus yang digunakan dalam mencari nilai BEP yaitu sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \text{Total Biaya} / \text{Harga Penjualan} \quad (2)$$

Kriteria:

- Apabila jumlah produksi \geq BEP produksi, maka usahatani layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- Apabila jumlah produksi $<$ BEP produksi, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan (Riyanto, 2011).

$$BEP \text{ Harga} = \text{Total Biaya} / \text{Total Produksi} \quad (3)$$

Kriteria:

- Apabila harga produk \geq BEP harga, maka usahatani layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- Apabila harga produk $<$ BEP harga, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan (Riyanto, 2011).

Melakukan Analisis Usaha Poklarsar Usaha Mandiri

Usaha Poklarsar Usaha Mandiri dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan dan analisis BEP.

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 5.900.000 - (1.940.000 + 3.389.000) \\ &= 571.000 \end{aligned}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} = 5.329.000/75.000 = 71 \text{ kg}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} = 5.329.000/100 = 53.290 \text{ rupiah}$$

Berdasarkan hasil analisis keuntungan, terdapat sebesar Rp. 571.000/siklus produksi. Dalam seminggu, anggota Poklhasr Usaha Mandiri rata-rata memproduksi 4 kali. Berdasarkan BEP produksi, didapatkan sebesar 71 kg, dimana produksi per siklus sebesar 75 kg, dapat diartikan produksi sudah berada di atas titik impas. BEP berdasarkan harga jual didapatkan sebesar Rp. 53.290, dapat diartikan sudah berada di atas titik impas dimana harga per kilogram sebesar Rp. 75.000, -. Pelaksanaan pelatihan analisis usaha disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan analisis usaha Poklhasr Usaha Mandiri

Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap seluruh anggota Poklhasr Usaha Mandiri dengan mengukur pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis usaha masing-masing anggota. Hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Uraian	Evaluasi	
	Sebelum	Sesudah
Menyebutkan pengertian biaya investasi	75	80
Menyebutkan pengertian biaya tetap	70	80
Menyebutkan pengertian biaya tidak tetap	70	80

Uraian	Evaluasi	
	Sebelum	Sesudah
Menyebutkan pengertian penerimaan	75	80
Menyebutkan pengertian keuntungan	75	80
Menyebutkan pengertian titik impas	70	77
Menghitung biaya investasi	70	75
Menghitung biaya tetap	60	77
Menghitung biaya tidak tetap	60	70
Menghitung penerimaan	60	70
Menghitung keuntungan	70	80
Menghitung titik impas	60	70

Sumber: Data Primer, 2023

Evaluasi keberhasilan untuk jangka pendek dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam menerima pengetahuan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, anggota Poklhasar Usaha Mandiri mengalami peningkatan pengetahuan dan target kegiatan tercapai dimana 60 – 70% anggota kelompok dapat menjelaskan jenis-jenis biaya dan penerimaan, 60 – 70% anggota kelompok dapat menjelaskan analisis usaha dan 60 – 70% anggota kelompok dapat melakukan analisis usaha Poklhasar Usaha Mandiri. Namun dalam melakukan perhitungan masih perlu pendampingan yang lebih intens agar dapat melakukan analisis usaha dalam jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan hasil pengetahuan anggota Poklhasar Usaha Mandiri mengenai jenis-jenis biaya, penerimaan usaha dan analisis usaha meningkat, dan anggota Poklhasar Usaha Mandiri dapat menyusun analisis keuntungan dan analisis titik impas sebagai analisis usaha jangka pendek pengolahan kerupuk ikan/udang. Untuk dapat melakukan analisis jangka panjang diperlukan pendampingan yang lebih intens dalam analisis usaha jika terjadi perubahan pada harga input atau harga *output* berkenaan dengan ketersediaan bahan baku produksi kerupuk.

REFERENSI

- BPS. (2023). Kabupaten Tanah Laut dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut.
- Mowen, Maryanne M., Hansen, Don R., Heitger, Dan L. Catur Sasongko (penerjemah). (2017) Dasar-dasar Akuntansi Manajerial. Jakarta. Salemba Empat.
- Profil Poklhasar Usaha Mandiri (2021), Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. Jakarta. UI Press.
- Tjiptono, (2001). Manajemen Pemasaran dan Analisa Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPFE.
- Wardiah, Mia Lasmani. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung. CV. Pustaka Setia.